

**HUBUNGAN INTENSITAS PENCAHAYAAN RUANGAN
DENGAN KELUHAN KELELAHAN MATA PADA
PEGAWAI BAGIAN SEWING DI PT
RICKY PUTRA GLOBALINDO
TAHUN 2023**



**DISUSUN OLEH
KINTAN MONIKA KHOERUNNISA
201912004**

**PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
TAHUN 2023**

HUBUNGAN INTENSITAS PENCAHAYAAN RUANGAN DENGAN KELUHAN KELELAHAN MATA PADA PEGAWAI BAGIAN SEWING DI PT RICKY PUTRA GLOBALINDO TAHUN 2023¹

Kintan M. Khoerunnisa², Eni Rizki Rahayu³
Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Kelelahan mata merupakan suatu masalah yang terjadi akibat mata yang terfokus pada suatu objek jarak dekat dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan kemampuan mata untuk melihat menjadi kurang. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian astenopia (kelelahan mata) berkisar 50% sampai 90%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Intensitas Pencahayaan Ruangan Dengan Keluhan Mata Pada Pegawai Bagian Sewing Di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023.

Jenis dan desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat analitik, dengan menggunakan uji chi square. penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan jumlah sampel 50 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan intensitas cahaya berdasarkan lux meter dari 50 responden menunjukkan 44 responden memenuhi syarat sesuai dengan standar lux meter (88.0%) dan Keluhan Kelelahan Mata dari 50 responden menunjukkan 45 responden memiliki kelelahan mata kategori rendah (90.0%). Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dari hasil uji chi square dengan p value $0,449 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan tidak terdapat Hubungan Intensitas Pencahayaan dengan Keluhan Kelelahan Mata pada Pegawai Bagian Sewing di PT Ricky Globalindo Tahun 2023 disebabkan karena pencahayaan ruangan pegawai sewing lebih dari 100 lux yang artinya memenuhi syarat untuk melakukan aktifitas menjahit yang tidak mengakibatkan kelelahan mata pada pegawai.

Kata Kunci	: Intensitas Cahaya, Keluhan Kelelahan Mata
Daftar Pustaka	: 9 Jurnal, 3 Buku
Jumlah Halaman	: 66 Halaman, 11 Gambar, 10 Lampiran, 2 Bagan, 1 Tabel

¹**Judul Penelitian**

²**Mahasiswa STIKes Wijaya Husada Bogor**

³**Dosen Pembimbing**

THE CORRELATION BETWEEN LIGHTING INTENSITY AND EYE FATIGUE COMPLAINTS IN EMPLOYEES SEWING SECTION AT PT RICKY PUTRA GLOBALINDO 2023¹

Kintan M. Khoerunnisa², Eni Rizki Rahayu³
STIKes Wijaya Husada Bogor Public Health Study Program

ABSTRACT

Eye fatigue is a problem that occurs due to the eyes focusing on an object at close range for a long time, causing the eyes' ability to see to be less. Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2019 the incidence of asthenopia (eyestrain) ranges from 50% to 90%.

This study aims to determine the correlation between room lighting intensity and eye complaints in sewing department employees at PT. Ricky Putra Globalindo in 2023.

The type and design of this research is a descriptive research that is analytic in nature, using the chi square test. The sampling method for this study used a probability sampling technique with a total sample of 50 respondents. This research instrument uses a questionnaire.

The results of this study showed that the light intensity based on the lux meter from 50 respondents showed that 44 respondents met the requirements according to the standard lux meter (88.0%) and Eyestrain Complaints from 50 respondents indicated 45 respondents had eye fatigue in the low category (90.0%). This study shows that there is no significant correlation from the results of the chi square test with a p value of $0.449 > 0.05$, so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected.

This means that there is no correlation between lighting intensity and complaints of eye fatigue in employees of the sewing department at PT Ricky Globalindo in 2023 because the lighting in the sewing employee's room is more than 100 lux, which means that it meets the requirements to carry out sewing activities that do not cause eye fatigue in employees.

Keywords	: Light Intensity, Complains of Eye Fatigue
Bibliography	: 9 Journals, 3 Books
Number of pages	: 66 Pages, 11 Pictures, 10 Attachments, 2 Charts, 1 Table

¹**Research Title**

²**Student of STIKes Wijaya Husada Bogor**

³**Supervisor**

PENDAHULUAN

Kelelahan mata merupakan suatu masalah yang terjadi akibat mata yang terfokus pada suatu objek jarak dekat dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan kemampuan mata saat melihat menjadi kurang. Kelelahan mata atau asthenopia yaitu gejala yang diakibatkan oleh gangguan penglihatan dan juga memiliki permasalahan penglihatan ditempat kerja.¹

Gangguan ini ditandai dengan penglihatan yang buram, kabur, ganda, sulit dalam membedakan warna, mata merah, mata sering perih, sering gatal, sering terasa tegang, mata yang mudah mengantuk, berkurangnya kemampuan penglihatan serta gejala sakit kepala.²

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian astenopia (kelelahan mata) berkisar 50% sampai 90%. Dari hasil riset yang dilakukan National Institute Of Occupational Safety and Health (NIOSH) bahwa penggunaan komputer terlalu lama dapat menimbulkan tingkatan stres yang lebih tinggi dari pekerja lain. Data yang di dapatkan menunjukkan hampir 88% dariseluruh pengguna komputer mengalami kondisi kelelahan yang disebut Computer Vision Syndrome (CVS) karena terlalu lama memfokuskan mata ke layar komputer lebih dari 4 jam sehari. Menurut American OPTometric Association (AOA) mengartikan Computer Vision Syndrom sebagai gangguan mata kompleks dan

masalah penglihatan yang berkaitan dengan kegiatan yang lama dilakukan di depan komputer.¹

Terdapat penelitian di Indonesia yang membahas mengenai kelelahan mata pada pekerja, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Mauludi (2019) pada pekerja mekanik las kantong semen pbd (paper bak division) PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Citeureup-Bogor, yang menyebutkan bahwa pekerja yang dijadikan sampel mengalami kelelahan dengan tingkatan kelelahan mata berbeda-beda. Hal ini juga diperkuat penelitian Nurhidayati (2018) Pada pekerja dibagian kontraktor pengelasan PT. Tifico, Tbk 2018 yang menyimpulkan dari 40 pekerja didapatkan 27 pekerja yang tidak menggunakan pelindung muka yang mengalami keluhan kelelahan mata pada pekerjaan pengelasan dan penggerindraan. Maka dari itu penulis tertarik meneliti apakah ada “Hubungan Aktivitas Pengelasan dengan Keluhan Kelelahan Mata pada pekerja Juru Las di PT. X Kelurahan Citeureup Kabupaten Bogor 2019.”³

Penerangan yang kurang di tempat kerja bisa menyebabkan kelelahan mata (Astenophia) dan begitu juga sebaliknya, bila penerangan berlebihan akan menimbulkan kesilauan pada mata yang juga dapat menyebabkan mata mudah lelah. Oleh karena itu, diperlukan penerangan yang cukup memadai untuk mengurangi terjadinya keluhan kelelahan mata. ketika seseorang bekerja di depan komputer dengan pencahayaan kurang dari 300 lux, maka ia

memiliki risiko mengalami keluhan kelelahan mata sebesar 10,7 kali lebih besar dibandingkan dengan seorang pekerja pengguna komputer dengan pencahayaan sama atau lebih dari 300 lux.⁴

Faktor lain yang memiliki kaitan dengan kelelahan mata selain intensitas cahaya yang tinggi adalah umur. Dengan bertambahnya umur 3 seseorang, akan terjadi penurunan kemampuan fungsi organ tubuh termasuk organ mata. Selama mengelas, juru las diuntut untuk memandang objek dengan intensitas cahaya yang terang dan memfokuskan pada ukuran objek yang kecil. Kondisi tersebut menuntut juru las untuk memiliki kondisi mata yang prima untuk menjaga produktifitasnya.⁵

Setiap pekerjaan baik diperusahan maupun dibengkel- bengkel kecil, perlu diperhatikan 360 aspek keselamatan dan kesehatan kerjanya. terdapat peraturan - peraturan yang mengharuskan setiap pekerja perlu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja,hal ini diatur dalam pokok peraturan yaitu UU RI No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja,UU no 14 tahun 1969 pasal 9 dan 10 tentang ketentuan – ketentuan pokok mengenai tenaga kerja, PERMENAKERNo:PER.02/MEN/1982 tentang kualifikasi juru las ditempat kerja dan setiap manusia membutuhkan kenyamanan, keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya, terutama dalam bekerja sehingga pekerja tetap dalam keadaan sehat.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Beatrix Yorina Jehung, Suwanto, Azir Alfanan 2021 kelelahan mata diperoleh nilai significancy atau nilai p value sebesar 0,103 (p value > 0.05) yang menunjukkan sebesar 0,103 (p value > 0.05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan intensitas pencahayaan terhadap kelelahan mata.

Selanjutnya, berdasasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 10 bulan April tahun 2023, diperoleh data sebanyak 112 orang jumlah pekerja di PT. Ricky Putra Globalindo, kemudian dilakukan wawancara kepada 5 pekerja, dan didapatkan bahwa 5 karyawan tersebut mengalami gangguan mata berupa mata perih, mata berair, mata terasa berat, mata merah dan penglihatan kabur.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka dari itu peneliti tertarik dalam pengambilan penelitian yang berjudul Hubungan Intensitas Pencahayaan Ruangan Dengan Keluhan Mata Pada Pegawai Bagian Sewing Di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat analitik. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

Lokasi penelitian dilakukan di PT Ricky Putra Globalindo. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 50 responden.

Variabel terikat (*Dependent*) pada penelitian ini adalah kelelahan mata. Sedangkan variabel bebas (*Independent*) pada penelitian ini adalah intensitas cahaya. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa univariat dan bivariat, dimana analisis bivariate menganalisis Hubungan antara Intensitas Pencahayaan Ruangan dengan Keluhan Kelelahan Mata pada Pegawai Bagian Sewing di PT Ricky Putra Globalindo Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapat dalam penelitian berjudul Hubungan antara Intensitas Pencahayaan Ruangan dengan Keluhan Kelelahan Mata pada Pegawai Bagian Sewing di PT Ricky Putra Globalindo Tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Intensitas Pencahayaan Ruangan Bagian Sewing

No	Lux Meter	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Memenuhi Syarat	6	12.0
2	Memenuhi Syarat	44	88.0
Total		50	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Cahaya pegawai *sewing* di PT Ricky Putra Globalindo tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden sebanyak 44 (88.0 %) memenuhi syarat sesuai dengan standar Lux Meter.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelelahan Mata

No	Kelelahan Mata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	3	6.0
2	Sedang	2	4.0
3	Rendah	45	90.0
Total		50	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Mata pegawai *sewing* di PT Ricky Putra Globalindo tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden sebanyak 45 (90.0%) mengalami kelelahan mata kategori rendah.

Tabel 3 Hubungan Intensitas Hubungan antara Intensitas Pencahayaan Ruangan dengan Keluhan Mata pada Pegawai Bagian Sewing di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023

Intensitas Cahaya	Kelelahan Mata						Total		P. Value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak Memenuhi Syarat	1	16.7	0	0.0	5	83.3	6	100.0	0,449
Memenuhi Syarat	2	4.5	2	4.5	40	90.9	44	100.0	
Total	3	6.0	2	4.0	45	90.0	50	100.0	

Sumber : spss versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 Hubungan Antara Intensitas Pencahayaan Ruangan Dengan Keluhan Mata Pada Pegawai Bagian Sewing di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden sebagian besar responden sebanyak 40 (90.9%) memiliki kelelahan mata kategori rendah dengan Intensitas Cahaya memenuhi syarat .

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,449. Karena nilai p value 0,449 yang berarti $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pencahayaan ruangan dengan keluhan kelelahan mata di bagian sewing PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi Intensitas Pencahayaan Ruangan Bagian

Sewing di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023

Berdasarkan distribusi frekuensi Intensitas Cahaya berdasarkan lux meter pegawai sewing di PT Ricky Putra Globalindo tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 50 responden (88.0%) yaitu sebanyak 44 responden memenuhi syarat sesuai dengan standar Lux Meter.

Kelelahan mata merupakan keadaan yang dialami seseorang apabila menggunakan matanya secara berlebihan, penggunaan mata secara terus- menerus untuk fokus pada benda yang ukurannya kecil pada jarak yang cukup dekat dan waktu yang cukup lama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sofiati (2011) dengan karakteristik hubungan intensitas pencahayaan terhadap kelelahan mata menunjukkan nilai P Value = 0,122 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata¹

Dalam penelitian ini terdapat 88.0% memenuhi syarat intensitas pencahayaan . karena berdasarkan pengukuran lux meter lebih dari 100 lux meter Menurut asumsi

peneliti karena pencahayaan sudah memakai cahaya lokal yang berasal dari lampu bukan dari cahaya alami yang hanya menggunakan matahari sudah difasilitasi dengan baik dan pegawai sudah memahami SOP untuk menjahit.

Untuk itu perlu pemantauan intensitas yang dilakukan secara berkala agar intensitas cahaya ruangan tetap stabil yaitu lebih dari 100 lux.

b. Distribusi Frekuensi Kelelahan Mata Bagian Sewing Di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023

Berdasarkan distribusi frekuensi Kelelahan mata pegawai sewing di PT Ricky Putra Globalindo tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden sebagian besar sebanyak 45 responden (90.0%) memiliki kelelahan mata dengan kategori rendah.

Cahaya diperlukan dalam kehidupan sehari hari, manusia membutuhkan cahaya untuk beraktifitas. Ruang dengan sistem pencahayaan yang baik dapat mendukung aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Sistem pencahayaan yang baik harus dapat memenuhi tiga kriteria utama, yaitu kualitas, kuantitas, dan aturan pencahayaan. Kurangnya dukungan

pencahayaan dalam suatu ruang akan mengakibatkan aktivitas dalam ruangan tersebut menjadi terganggu misalnya ketika pencahayaan terlalu berlebihan akan berakibat mengganggu pengelihan. Dengan demikian intensitas cahaya perlu diatur untuk menghasilkan kesesuaian kebutuhan pengelihan di dalam ruang berdasarkan jenis aktivitas-aktivitasnya. Pencahayaan pada kantor merupakan salah satu aspek penting yang dapat menunjang kinerja penggunaanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pompano, Lery F. Suoth 2020. yang memiliki intensitas pencahayaan baik yaitu sebanyak 18 penjahit (58,1%) dan responden paling sedikit bekerja di lingkungan kerja yang memiliki intensitas pencahayaan tidak baik yaitu sebanyak 13 penjahit (41,9%) yang artinya tidak ada hubungan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada penjahit komplek.¹

Menurut asumsi peneliti karena pegawai sudah difasilitasi dengan baik dan pegawai sudah memahami SOP untuk menjahit. Untuk itu perlu pemantauan secara berkala agar dapat mempertahankan intensitas

pencayaan yang memadai sesuai dengan ketentuan lux meter.

c. Hubungan Intensitas Pencahayaan Ruangan Dengan Keluhan Mata Pada Pegawai Bagian Sewing Di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa bivariat Hubungan Intensitas Pencahayaan Ruangan dengan Keluhan Mata pada Pegawai Bagian Sewing di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023 dari 50 responden didapatkan sebagian besar responden sebanyak 40 (90.0%) memiliki keluhan kelelahan mata kategori rendah dengan intensitas cahaya yang memenuhi syarat. Dari hasil analisa data dengan menggunakan Chi Square dengan jumlah 50 responden diketahui hasil tidak ada hubungan dengan keluhan kelelahan mata di bagian sewing dengan asil $p\text{ value} = 0,449$ yang artinya $> 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PT. Sawargi Karya Utama di Kota Bogor Tahun 2020 oleh Dwi Fatmayanti dkk tentang Hubungan Intensitas Pencahayaan Terhadap Keluhan Kelelahan Mata Pada Pekerja Bagian Menjahit (Sewing). Dikatakan bahwa dari 45 responden diperoleh nilai persentase yang

tidak mengalami kelelahan mata sebanyak 32 pegawai (71.1%) dengan nilai $p\text{ value } 0,732 > 0,05$ yang artinya secara perhitungan statistika tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata. Disebabkan karena umur responden lebih banyak < 40 tahun jadi tidak banyak responden yang mengalami gangguan penglihatan dan tidak adanya pemeriksaan secara berkala pada pekerja baik yang ada kelainan maupun tidak ada kelainan mata.²

Secara teori tidak adanya hubungan intensitas cahaya ruangan dengan keluhan kelelahan mata pada pegawai yaitu pencahayaan ruangan yang lebih dari 100 lux meter dan tidak memiliki riwayat penyakit seperti mata minus, plus, silinder.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada penelitian ini dapat disebabkan karena pencahayaan ruangan pegawai sewing lebih dari 100 lux yang artinya memenuhi syarat untuk melakukan aktifitas menjahit yang tidak mengakibatkan kelelahan mata pada pegawai.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan antara teori dan hasil bahwa Intensitas Pencahayaan Ruangan Dengan Keluhan Mata

Pada Pegawai Bagian Sewing Di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023 yakni didapat hasil p value = 0,449 atau $>$ dari 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen.

Menurut asumsi peneliti karena dalam penelitian ini didapatkan hasil pengukuran dengan lux meter yang sudah sesuai atau memenuhi SOP dan tidak adanya kejadian kelelahan mata pada pegawai sewing maka disimpulkan tidak ada hubungan intensitas cahaya dengan keluhan kelelahan mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui Distribusi Frekuensi Intensitas Cahaya Berdasarkan Lux Meter Pada Pegawai sewing di PT Ricky Putra Globalindo Tahun 2023 dari 50 responden, sebagian besar sebanyak 44 pegawai Meter (88.0%) intensitas cahaya memenuhi syarat sesuai dengan standar Lux Meter.
2. Diketahui Distribusi Frekuensi Kelelahan Mata Pada Pegawai Sewing di PTRicky Putra Globalindo Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden sebanyak 45 (90.0%) mengalami kelelahan mata kategori rendah.
3. Diketahui Bahwa Tidak Adanya Hubungan Intensitas Pencahayaan

Ruangan Dengan Keluhan Mata Pada Pegawai Bagian Sewing Di PT. Ricky Putra Globalindo Tahun 2023, uji analisa data dengan menggunakan *Chi Square* dari jumlah 50 responden didapat hasil tidak ada hubungan dengankeluhan kelelahan mata di bagian sewing dengan asil p value = 0,449 yangartinya $>$ 0,05.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Wijaya Husada Bogor

Disarankan bagi institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dikhususkan untuk ilmu kesehatan masyarakat mata kuliah kesehatan lingkungan agar penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi mahasiswa lainnya.

2. Bagi Responden

Disarankan bagi pegawai sewing PT Ricky Putra Globalindo untuk tetap menjaga mata dengan menggunakan kacamata pelindung selama bekerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan mampu menambah dari segi jumlah responden yang akan diteliti, dan menambah cara penelitian tidak hanya menggunakan lembar kuesioner saja, akan tetapi melalui wawancara dan lembar observasi pun dapat menjadi salah satu referensi pengumpulan data penelitian bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi PT Ricky Putra Globalindo

Disarankan bagi PT Ricky Putra Globalindo untuk dapat mempertahankan intensitas cahaya agar tetap memenuhi syarat dan selalu menjaga SOP menjahit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jehung By, Suwanto S, Alfanan A. Hubungan Intensitas Pencahayaan Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada Karyawan Di Kampus Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2021. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(1):77.
2. Fatmayanti D, Fathimah A, Asnifatima A. Hubungan Intensitas Pencahayaan Terhadap Keluhan Kelelahan Mata Pada Pekerja Bagian Menjahit (Sewing) Garmen Pt. Sawargi Karya Utama Di Kota Bogor Tahun 2020. Promotor. 2022;5(5):380
3. Hubungan Aktivitas Pengelasan Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada PekerjaJuru Las Di Pt. X Kelurahan Citeureup Kabupaten Bogor Tahun 2019. Promotor.2021;4(4):359.
4. Hubungan Intensitas Pencahayaan Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada Pegawai Sekditjen Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kemendesa Jakarta Selatan. Published Online 2019.
5. Fleta A. Analisis Pencahayaan Alami Dan Buatan Pada Ruang Kantor Terhadap Kenyamanan Visual Pengguna. J Patra. 2021;3(1):33-42.
6. Hari Bs. Mengenal Cahaya Sebagai Gelombang. Penerbit Duta; 2019.
7. Agus M Aryoto. Mengenal Mata Dan Cara Merawatnya. (Hardinah H, Ed.).Alprint; 2019.
8. Dwi Fatmayanti, Anisatul Fatimah Aa. Hubungan Intensitas Pencahayaan Terhadap Keluhan Kelelahan Mata Pada Pekerja Bagian Menjahit (Sewing) Garmen Pt. Sawargi Karya Utama. Kesehatan Masy. 2020;5, No 5, O:380-384.
9. Dr. Fenti Hikmawati Ms. Metodologi Penelitian. (Octiviena, Ed.) III Bab. Tamara Oktaviani,

- 2021 Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Pada Smartphone (Mobile Online Games) Terhadap Kelelahan Mata Pada Remaja Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. Published Online 2020.
10. Dwi Fatmayanti, Anisatul Fatimah AA. Hubungan Intensitas Pencahayaan Terhadap Keluhan Kelelahan Mata Pada Pekerja Bagian Menjahit (Sewing) Garmen PT. Sawargi Karya Utama. Kesehatan Masy. 2020
 11. Firasati RN. Hubungan Intensitas Penerangan dengan Kelelahan Mata Pada Tenaga Kerja Bagian Recing PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. Keselam dan Kesehat Kerja FakKedokt Univ Sebel Maret. 2012;3:7.

OK_JURNAL_-_Kintan_M._Khoerunnisa

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

formilkesmas.respati.ac.id

Internet Source

5%

2

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

2%

3

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

1%

5

journal.amikveteran.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.stikeswhb.com

Internet Source

1%

7

repo.stikesbethesda.ac.id

Internet Source

1%

8

Sri Handayani, Wiwin Noviana Kapota, Eka Oktavianto. "HUBUNGAN STATUS ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BATITA USIA 24-36 BULAN DI DESA WATUGAJAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL",

<1%

Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan,
2019
Publication

9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
10	jurnal.umus.ac.id Internet Source	<1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	Hana Nika Rustia, Bambang Wispriyono, Dewi Susanna, Fitra N. Luthfiah. "Organophosphate Pesticide Exposure Effects toward Inhibition of Blood Cholinesterase Activity among Vegetable Farmers. Organophosphate pesticides can inhibit blood cholinesterase in human body", Makara Journal of Health Research, 2011 Publication	<1 %
14	acikerisim.karabuk.edu.tr:8080 Internet Source	<1 %
15	Beatrix Yorina Jehung, Suwanto Suwanto, Azir Alfanan. "Hubungan Intensitas Pencahayaan Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada Karyawan Di Kampus Universitas Respati	<1 %

Yogyakarta Tahun 2021", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2022

Publication

16

Rasimin Rasimin, Freddi Sarman, Redicha Afrilien. "Pengaruh Dinamika Kelompok Teman Sebaya terhadap Komunikasi Antar Pribadi Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On